

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

VIKY NUR DIAH AVISTA

NIM : 2015210784

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

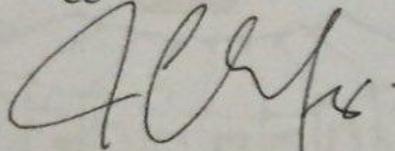
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Viky Nur Diah Avista
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 10 Mei 1997
N.I.M : 2015210784
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas,
Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank
Umum Swasta Nasional *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 26. Maret 2019



(Ellen Theresia Sihotang, SE., Ak., MBA)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal: 2 April 2019



(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)

***THE EFFECT OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY, SENSITIVITY,
EFFICIENCY AND SOLVABILITY TOWARD RETURN ON ASSET (ROA)
BANK UMUM SWASTA NATIONAL GO PUBLIC***

Viky Nur Diah Avista
2015210784
2015210784@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Bank is a financial institution that has function as collect of public funds in the form of deposit, and distribute that funds in form of credit or the other form to improve the living standards of society. The aim of this study to determinant what kind of the independent variables (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR) that simultaneously and partially significantly effects for ROA and what is the most variable that influence ROA. This study used secondary data form Bank Umum Swasta Nasional Go Public's financial statements with period from first quarter of 2013 until to second quarter of 2018. Bank Capital Indonesia, Bank China Construction Bank Indonesia and Bank Mestika as the sample of this study. Data is processed by SPSS 16 with F-test to evaluation the effect simultaneously and t-test to evaluation the effect partially. The result of this study revealed that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR have significant effect simultaneously to ROA. However, only LDR, BOPO and FBIR that have partially significant effect for ROA. The dominant effect toward ROA is BOPO with 88,54 percent

Keywords : *Liquidity;Asset Quality;Sensitivity;Efficiency;ROA*

PENDAHULUAN

Bank adalah sebuah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Menurut UU No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan

dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio salah satunya yaitu ROA. *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara total aset dengan laba bersih setelah pajak. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank tersebut. Pada suatu bank seharusnya ROA bank tersebut

semakin lama semakin meningkat. Namun, tidak demikian dengan yang terjadi pada beberapa Bank Umum

Swasta Nasional *Go Public*, seperti halnya yang ditunjukkan pada tabel 1

Tabel 1
POSISI ROA BUSN GO PUBLIC
TAHUN 2013-2018
(dalam persen)

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata Rata Tren
1	PT Bank Agris Tbk	0,77	0,29	-0,48	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,20	-0,35	-0,47	-0,27	-0,25
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1,39	0,78	-0,61	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,39	0,08	-0,20
3	PT Bank Bukopin Tbk	1,75	1,33	-0,42	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,61	0,52	-0,23
4	PT Bank Bumi Arta Tbk	2,05	0,08	-1,97	1,33	1,25	1,52	0,19	1,73	0,21	1,60	-0,13	-0,09
5	PT Bank Central Asia Tbk	3,84	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	3,59	-0,30	-0,05
6	PT Bank Capital Indonesia Tbk	1,59	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,10	0,79	-0,21	1,21	0,42	-0,08
7	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1,74	0,79	-0,95	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,66	0,12	-0,22
8	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,75	1,60	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	1,69	0,02	-0,21
9	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2,75	3,14	0,39	1,45	-1,69	2,26	0,81	3,00	0,74	3,11	0,11	0,07
10	PT Bank HSBC Indonesia	1,19	0,30	-0,89	0,11	-0,19	0,47	0,36	0,02	-0,45	1,63	1,61	1,50
11	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	-7,58	-4,96	2,62	-5,37	-0,41	-5,02	0,35	0,80	5,82	0,15	-0,65	1,80
12	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2,53	1,98	-0,55	2,10	0,12	2,03	-0,07	1,30	-0,73	0,97	-0,33	-0,31
13	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1,53	0,41	-1,12	0,84	0,43	1,48	0,64	1,23	-0,25	1,23	0,00	-0,06
14	PT Bank Mega Tbk	1,14	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,07	-0,17	0,30
15	PT Bank MNC Internasional Tbk	-0,93	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	2,48	9,95	0,68
16	PT Bank Nasional Nobu Tbk	0,78	0,43	-0,35	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,59	0,11	-0,04
17	PT Bank OCBC NISP Tbk	1,81	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	2,14	0,18	0,20
18	PT Bank of India Indonesia Tbk	3,80	3,36	-0,44	-0,77	-4,13	-11,15	-10,38	-3,39	7,76	-3,42	-0,03	-1,44
19	PT Bank Permata Tbk	1,55	1,16	-0,39	0,16	-1,00	-4,89	-5,05	0,61	5,50	0,50	-0,11	-0,21
20	PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,85	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,61	-0,07	1,65	0,04	-0,04
21	PT Bank QNB Indonesia Tbk	0,07	1,05	0,98	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	-0,85	2,87	-0,18
22	PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	1,66	1,53	-0,13	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,48	0,02	0,01	-0,33
23	PT Bank Sinarmas Tbk	1,71	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	1,86	0,60	1,50
24	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	4,54	3,56	-0,98	2,97	-0,59	3,06	0,09	1,19	-1,87	2,41	1,22	-0,43
25	PT Bank Victoria Internasional Tbk	2,10	0,80	-1,30	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	0,52	-0,12	-0,32
26	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,58	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-0,90	-1,05	0,01	0,91	-0,20
27	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	1,11	0,80	-0,31	1,10	0,30	1,67	0,57	1,60	-0,07	1,3	-0,30	0,04
28	PT Bank Mestika Dharma Tbk	5,42	3,86	-1,56	3,53	-0,33	2,30	-1,23	3,19	0,89	2,41	-0,78	-0,60
29	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	2,23	2,81	0,58	1,94	-0,87	1,93	-0,01	2,37	0,44	2,89	0,52	0,30
	Rata-Rata Tren	1,61	1,26	-0,35	0,96	-0,30	0,39	-0,57	0,58	0,19	1,14	0,56	0,03

Sumber :Laporan Publikasi Bank www.ojk.go.id (data diolah), 2018* triwulan II

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* selama triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami rata – rata tren yang positif. Namun jika dilihat dari tren masing – masing bank, ternyata dari 29 Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* terdapat beberapa bank yang mengalami penurunan atau tren yang negatif yaitu diantaranya adalah PT Bank Agris Tbk, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank Bumi Arta Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Capital Indonesia Tbk, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mayapada Internasional Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank Nasional Nobu Tbk, PT Bank of India Indonesia Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank QNB Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, PT Bank Victoria Internasional Tbk, PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk, PT Bank Mestika Dharma Tbk. Hal ini menunjukkan masih terdapat masalah ROA pada bank yang bersangkutan, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari faktor-faktor apa saja yang menyebabkan penurunan nilai ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Penelitian ini bertujuan untuk : Pertama mengetahui signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada BUSN *Go Public*. Kedua, mengetahui

signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada BUSN *Go Public*. Ketiga mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada BUSN *Go Public*. Keempat mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada BUSN *Go Public*. Kelima mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada BUSN *Go Public*. Keenam mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif IRR secara parsial terhadap ROA pada BUSN *Go Public*. Ketujuh mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif PDN secara parsial terhadap ROA pada BUSN *Go Public*. Kedelapan mengetahui signifikansi pengaruh positif BOPO secara parsial terhadap ROA pada BUSN *Go Public*. Kesembilan mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada BUSN *Go Public*. Kesepuluh mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Bank *Go Public*

Menurut UU No 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, Perusahaan publik adalah perseroan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp. 300.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor

yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir 2012 : 327). Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut (Surat Edaran Bank Indonesia No 13/30/DPRP-16 Desember 2011). Besarnya ROA dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan laba bersih (Surat Edaran Bank Indonesia No 13/30/DPRP-16 Desember 2011). Besarnya ROE dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

Menurut Veithzal Rivai (2013:481), *Net Interest Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga.

Semakin tinggi rasio ini, pendapatan bunga untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan akan bertambah permodalan bank. Besarnya NIM dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:315-319), likuiditas bank adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Adapun beberapa jenis rasio yang masing masing memiliki maksud dan tujuan menurut jenis jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut

Quick Ratio (QR)

Menurut Kasmir (2012:315), *Quick Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Besarnya QR dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Kas aset}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut Kasmir (2012:316), *Investing Policy Ratio* merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya. Besarnya IPR dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

Menurut Kasmir (2012:317), *Loan to Asset Ratio* merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Besarnya IPR dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Cash Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2012:318), *Cash Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang segera dibayar dengan harga likuid yang dimiliki bank tersebut. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Besarnya CR dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Vertihzal Rivai (2013:484), *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besarnya LDR dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Rasio Kualitas Aset

Menurut Veithzal Rivai (2013:473-474), kualitas aset bank

adalah seluruh aset yang dimiliki bank yang terdiri dari aset produktif dan aset non produktif.

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aset suatu bank sebagai adalah sebagai berikut :

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Menurut Veithzal Rivai (2013:474), Aset Produktif Bermasalah (APB) merupakan aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Pengertian aset produktif dalam hal ini adalah kredit penanaman pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan penyertaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aset produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula jumlah aset produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpenagruh pada kinerja bank. Besarnya APB dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif yang Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Kualitas Aset Produktif

Menurut Veithzal Rivai (2013:474), Kualitas Aset Produktif adalah perbandingan antara *classified assets* (kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet) dengan total *earnings assets* (kredit yang diberikan, surat berharga, aset antar bank, dan penyertaan). Besarnya KAP dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$KAP = \frac{\text{PPAP dibentuk}}{\text{PPAP Wajib}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan merupakan penilaian terhadap kredit

bermasalah yang terdiri dari kredit dengan kualitas aset kurang lancar, diragukan dan macet. Total kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pihak lain). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar jumlah kredit yang tak tertagih, akibatnya pendapatan bank mengalami penurunan. Menurut SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 NPL dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rasio Sensitivitas Pasar

Menurut Veithzal Rifai (2013:485), sensitivitas pasar adalah penilaian sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Pengukuran sensitivitas bank dapat dilakukan menggunakan rasio sebagai berikut :

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan suku bunga. Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011:273), IRR dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih aset dan valas dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban bank yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening

administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah. Menurut SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih off Balance Sheet}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rasio Efisiensi

Menurut Taswan (2010:120), efisiensi bank menunjukkan kemampuan bank dalam mengefisienkan biaya untuk memperoleh keuntungan dan membiayai kegiatan operasionalnya. Dalam pengukuran efisiensi bank menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 482), biaya operasional terhadap pendapatan operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Besarnya BOPO dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 482), *Fee Based Income Ratio* adalah rasio pendapatan operasional diluar bunga seperti dari biaya kirim, biaya administrasi, biaya sewa, biaya provisi, komisi, dan biaya lainnya. Besarnya FBIR dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pend. Operasional Selain Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional Bunga}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:322-326), solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Pengukuran rasio solvabilitas bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

Primary Ratio (PR)

Menurut Kasmir (2012:322), PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Besarnya PR dapat diformulakan sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Kasmir (2012:326), *Capital Adequacy Ratio* untuk mencari rasio ini perlu terlebih

dahulu untuk diketahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dari risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat surat berharga. Besarnya CAR dapat diformulakan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Risiko}} \times 100\%$$

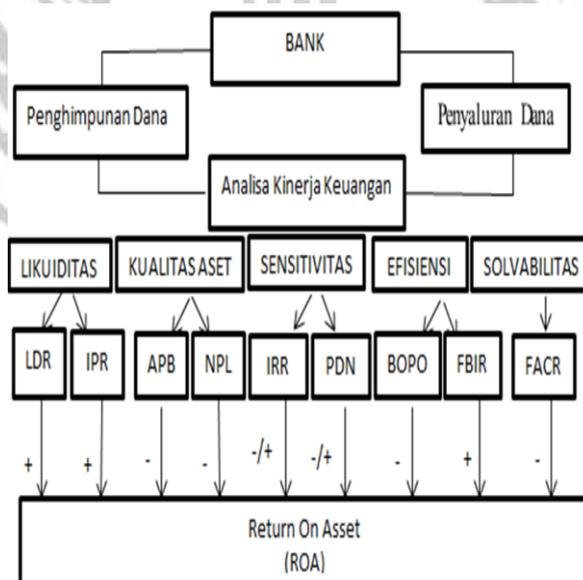
Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Menurut Taswan (2010:166), *Fixed Asset Capital Ratio* atau aset tetap terhadap modal merupakan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal. Besarnya FACR dapat diformulakan sebagai berikut :

$$FACR = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini bisa dilihat pada gambar 1



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam pengelompokan data yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda. Dimana dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data masa lalu yaitu laporan Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada tahun 2013 sampai tahun 2018 yang digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang dan terdapat satu variabel dependen dan sembilan variabel independen. Model ini memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal karena penelitian ini bersifat sebab akibat yang mana terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi Sugiyono (2012:37), Penelitian yang diangkat menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, dimana data penelitian diperoleh dari data yang sudah diolah serta dipublikasikan oleh suatu instansi atau organisasi atau perusahaan Sugiyono (2012:193).

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

Variabel dependen

$Y = \text{Return On Asset}$

Variabel independen

$X_1 = \text{LDR (Loan to Deposit Ratio)}$

$X_2 = \text{IPR (Loan Asset Ratio)}$

$X_3 = \text{APB (Aset Produktif Bermasalah)}$

$X_4 = \text{NPL (Non Performing Loan)}$

$X_5 = \text{IRR (Interest Rate Risk)}$

$X_6 = \text{PDN (Posisi Devisa Neto)}$

$X_7 = \text{BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)}$

$X_8 = \text{FBIR (Fee Based Income)}$

$X_9 = \text{FACR (Fixed Asset Capital Ratio)}$

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Dalam penelitian ini adalah ROA dan disimbolkan dengan (Y).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel digunakan untuk mempermudah dalam menganalisa data penelitian adalah sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio yang membandingkan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 dengan satuan persen.

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio yang membandingkan antara total kredit yang diberikan dengan total aset yang dimiliki oleh bank pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2013 sampai dengan

triwulan II tahun 2018 dengan satuan persen.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Rasio yang membandingkan antara aset produktif bermasalah yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit secara keseluruhan dengan total aset produktif pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 dengan satuan persen.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio yang membandingkan antara kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 dengan satuan persen.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio yang membandingkan antara *Interest Sensitive Asset* (ISA) terhadap *Interest Sensitive Liabilities* (ISL) yang dimiliki oleh bank pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 dengan satuan persen.

Posisi Devisa Neto (PDN)

Rasio yang membandingkan antara aset valas dikurangi pasiva valas setelah itu ditambah selisih *off balance sheet* dan dibagi modal yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada setiap Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan II 2018 dengan satuan persen.

Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio yang membandingkan antara beban operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan tahun 2018 dengan satuan persen.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio yang membandingkan antara pendapatan operasional selain pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 dengan satuan persen.

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset tetap dengan inventaris dengan modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 dengan satuan persen.

Return On Asset (ROA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 dengan satuan persen.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) *Non Devisa*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan yaitu populasi dari Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) *Go Public* berdasarkan total aset antara Rp. 11 Triliun sampai dengan Rp.17 Triliun per triwulan II (Juni) tahun 2018 serta memiliki rata-rata tren ROA negatif. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh tiga sampel bank terpilih yaitu Bank Capital Indonesia Tbk, Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, dan Bank Mestika Tbk.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui

Analisis Regresi Linier Berganda

Penyajian hasil pengolahan data pada program SPSS ditunjukkan pada tabel 2. Regresi Linier Berganda adalah persamaan regresi mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan

situs Otoritas Jasa Keuangan yaitu dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) *Go Public* mulai periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dimana metode ini menggunakan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan yang diperoleh dari *website* lalu mencatat data dengan cara mencari laporan keuangan pada laporan publikasi bank Otoritas Jasa Keuangan selanjutnya mengolah data dan dilakukan analisis.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows*, maka dapat dilakukan analisis statistik sebagai berikut:

FACR terhadap variabel tergantung ROA. Hasil perhitungan SPSS diperoleh persamaan regresi linier berganda yakni :

$$Y = 10,354 + 0,009 (LDR) + 0,003 (IPR) - 0,015 (APB) - 0,009 (NPL) - 0,005 (IRR) - 0,034 (PDN) - 0,106 (BOPO) + 0,025 (FBIR) - 0,007 (FACR) + e_i$$

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
	(Constant)	10,354	0,698	
	LDR	0,009	0,006	0,109
	IPR	0,003	0,007	0,021
	APB	-0,015	0,048	-0,009
	NPL	-0,009	0,043	-0,007
	IRR	-0,005	0,007	-0,053
	PDN	-0,034	0,029	-0,03
	BOPO	-0,106	0,005	-0,91
	FBIR	0,025	0,008	0,073
	FACR	-0,007	0,005	-0,073
R		= 0,990a		F hitung = 303,873
R Square		= 0,980		Sig = 0,000

Sumber: Lampiran 11 Hasil Pengolahan SPSS

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Hasil perhitungan Uji F ditunjukkan nilai $F_{hitung} = 303,873$. $F_{hitung} = 303,873 > F_{tabel} = 2,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA. Nilai koefisien korelasi R mengindikasikan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien korelasi R sebesar 0,990, berarti mengindikasikan LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi R Square mengindikasikan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap

variabel terikat. Nilai R Square sebesar 0,980, artinya bahwa kontribusi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR dalam mempengaruhi ROA sebesar 98 persen dan sisanya sebesar 2 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. Uji F yang sudah dilakukan membuktikan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 dengan pengaruh sebesar 98 persen, sisanya 2 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Hasil dari analisis telah menunjukkan hipotesis pertama penelitian yang membuktikan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode

triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 adalah diterima.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erma Kurniasih (2016), Linda dan Purwohandoko (2014), Aditya Pandu

Pradana (2015) ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel bebas bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara

parsial mempengaruhi variabel terikat ROA. Berikut adalah perhitungan uji t pada tabel 3:

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t hitung	t tabel	Kesimpulan		r	r ²
			HO	H1		
LDR	1,328	1,672	diterima	ditolak	0,175	0,0306
IPR	0,371	1,672	diterima	ditolak	0,05	0,0025
APB	-0,308	-1,672	diterima	ditolak	-0,041	0,0016
NPL	-0,216	-1,672	diterima	ditolak	-0,029	0,0008
IRR	-0,68	±2,003	ditolak	diterima	-0,09	0,0081
PDN	-1,168	±2,003	ditolak	diterima	-0,154	0,0237
BOPO	-20,796	-1,672	ditolak	diterima	-0,941	0,8854
FBIR	3,134	1,672	ditolak	diterima	0,386	0,1489
FACR	-1,333	-1,672	diterima	ditolak	-0,175	0,0306

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi sebesar 0,009 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena LDR mengalami peningkatan, berarti peningkatan total kredit dengan persentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank

meningkat dan pada akhirnya ROA bank meningkat. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,63 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditya Pandu Pradana (2015) dan Erma Kurniasih (2016) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif LDR terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan Linda dan Purwohandoko

(2014) tidak menggunakan variabel bebas LDR.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi sebesar 0,003 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IPR meningkat, berarti peningkatan penempatan surat-surat berharga lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,63 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Aditya Pandu Pradana (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif IPR terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Erma Kurniasih (2016), Linda dan Purwohandoko (2014) tidak menggunakan variabel bebas IPR.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi

sebesar -0,015 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila APB menurun berarti kenaikan aset produktif bermasalah dengan persentase peningkatan lebih kecil dibandingkan dengan persentase kenaikan total aset produktif. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan penghapusan aset produktif lebih kecil daripada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba dan ROA bank meningkat.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditya Pandu P (2015), hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif APB terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Erma Kurniasih (2016), Linda dan Purwohandoko (2014) tidak menggunakan variabel bebas APB.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negative. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi sebesar -0,009 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami penurunan artinya telah terjadi penurunan total kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami

peningkatan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,63 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erma Kurniasih (2016), dan Linda Purwohandoko (2014) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif NPL terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Aditya Pandu (2015) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif NPL terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi sebesar -0,005 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung turun selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga meningkat. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I

tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,63 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Linda dan Purwohandoko (2014) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif IRR terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan Erma Kurniasih (2016) dan Aditya Pandu (2015) tidak menggunakan variabel bebas IRR sebagai penelitian.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi sebesar -0,034 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena tren nilai tukar turun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila PDN menurun maka telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun, maka terjadi penurunan aset valas lebih besar dibandingkan penurunan passiva valas sehingga laba menurun dan ROA meningkat. Namun selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan

rata-rata tren sebesar 0,63 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Linda dan Purwohandoko (2014) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif PDN terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Erma Kurniasih (2016), Aditya Pandu (2015) tidak menggunakan variabel bebas PDN.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -0,106 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami kenaikan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,63 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erma Kurniasih (2016), dan Aditya Pandu Pradana (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Linda dan Purwohandoko (2014)

tidak menggunakan variabel bebas BOPO.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi sebesar 0,025

sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,63 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditya Pandu Pradana hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif FBIR terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Erma Kurniasih (2016), Linda dan Purwohadoko (2014) tidak menggunakan variabel bebas FBIR.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FACR memiliki koefisien regresi sebesar -0,007 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila apabila FACR menurun berarti terjadi penurunan aset tetap dengan persentase peningkatan lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan modal. Akibatnya terjadi modal yang dialokasikan untuk aset produktif, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,63 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditya Pandu (2015) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif FACR terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Erma Kurniasih (2016), Linda dan Purwohadoko (2014) tidak menggunakan variabel bebas FACR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

(1) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum

Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR sebesar 98 persen sedangkan sisanya 2 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

(2) LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. LDR memiliki kontribusi sebesar 3,06 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

(3) IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. IPR memiliki kontribusi sebesar 0,25 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

(4)APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. APB memiliki kontribusi sebesar 0,16 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

(5)NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. NPL memiliki kontribusi sebesar 0,08 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

(6)IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. IRR memiliki kontribusi sebesar 0,81 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

(7)PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. PDN memiliki kontribusi sebesar 2,37 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

(8)BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. BOPO memiliki kontribusi sebesar 88,54 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

(9)FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. FBIR memiliki kontribusi sebesar 14,89 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

(10)FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang

menjadi sampel penelitian. FBIR memiliki kontribusi sebesar 3,6 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kesepuluh yang menyatakan FACR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

(11)Diantara kesembilan variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 88,54 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi variabel bebas lainnya.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Subyek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang termasuk dalam sampel yaitu Bank Capital Indonesia, Tbk, Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk, dan Bank Mestika, Tbk.
2. Periode penelitian yang dilakukan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.
3. Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya rasio Likuiditas (LDR dan IPR), Kualitas Aset (APB dan NPL), Sensitivitas Pasar (IRR dan PDN), dan Efisiensi (BOPO dan FBIR), Solvabilitas (FACR).

Saran

Saran berdasarkan atas kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagi pihak bank yang menjadi sampel :

- (a) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk sebesar 1,03 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total aktiva.
- (b) Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata LDR terendah yaitu Bank Capital Indonesia, Tbk sebesar 59,19 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu memenuhi kewajibannya terhadap pihak ketiga dengan meningkatkan kredit sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga sehingga laba bank akan meningkat.
- (c) Kepada bank sampel penelitian terutama memiliki rata-rata FBIR terendah yaitu Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk sebesar 9,85 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya meningkatkan pendapatan operasional diluar bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.
- (d) Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk sebesar 90,22 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengefisienkan biaya operasional bersamaan dengan usaha untuk peningkatan pendapatan operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya

operasional, laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis disarankan :

- a. Menambah variabel penelitian yang belum digunakan rasio Likuiditas (CR), Kualitas Aset (PPAP dan APYD), dan Solvabilitas (APYDM, dan PR).
- b. Menambah periode penelitian bank agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya Pandu Pradana. 2015. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Erma Kurniasih. 2016. Pengaruh CAR, NPL, LDR, Efisiensi Operasi, NIM Terhadap ROA Pada Bank yang Listing di BEI. *Journal Of Accounting* 2(maret). Pp(1-14)
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete: Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Khasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Linda dan Purwohandoko. 2014. Analisis Pengaruh Capital, Kualitas Aset, Rentabilitas dan Sensitivity To Market Risk Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Perusahaan BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 2 Nomor 4(Oktober 2014). PP 1151-1161.
- Mudrajad Kuncoro Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- SEBI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 tentang laporan publikasi triwulanan dan bulanan Bank Umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta UPPSTIM YKPN
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia No.10 Tanggal 10 November 1998 *Tentang Perbankan*. Jakarta: Departemen Nasional.
- Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan*.

Edisi Kesatu. Jakarta: PT
Raja Grafindo Persada.

Website Otoritas Jasa Keuangan
www.ojk.go.id Laporan
Keuangan Publikasi Bank
11 Januari 2017.

